

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab III mengenai kesalahan penggunaan *fukushi* “*hotondo* dan *daitai*” pada mahasiswa semester 6 Fakultas Sastra Jurusan Jepang Universitas Darma Persada, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Tabel kesimpulan umum persamaan dan perbedaan *daitai* dan *hotondo*

No.	Kesimpulan	<i>Daitai</i>	<i>Hotondo</i>
1	Memiliki makna kuantitas ‘sebagian besar’	O	O
2	Menerangkan Verba Bentuk Negatif Menyatakan Makna Frekuensi dan Kuantitas	X	O
3	Menerangkan Nomina Menyatakan Perkiraan	O	X
4	Menyatakan Makna Keadaan yang Hampir Terjadi	X	O
5	Menyatakan Makna Pangkal atau Sebab dari Suatu Hal	O	X
6	Menyatakan Makna Probabilitas	X	O

1. Kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *daitai* dan *hotondo*, yaitu:
 - a. Kesalahan dalam menggunakan *daitai* dan *hotondo* karena memiliki kemiripan makna, yaitu keduanya memiliki makna ‘sebagian besar’.
 - b. Kesalahan dalam pemilihan “*hotondo* dan *daitai*” yang menerangkan verba negatif. Misalnya, *daitai* yang digunakan dalam menerangkan verba negatif “.....*daitai* *owarimasen deshita*” yang menyatakan makna kuantitas

rendah, seharusnya *fukushi* yang tepat adalah “.....*hotondo owarimassen deshita*”

- c. Kesalahan dalam pemilihan *teido no fukushi* yang menerangkan nomina menyatakan perkiraan. Misalnya, responden seharusnya menjawab *daitai* untuk menerangkan kata keterangan jumlah atau keterangan waktu, namun responden memilih jawaban *hotondo*.
 - d. Kesalahan dalam pemilihan *teido no fukushi* yang menyatakan makna keadaan yang hampir terjadi. Misalnya, responden seharusnya menjawab *hotondo* untuk menerangkan keadaan yang hampir terjadi, namun responden memilih jawaban *daitai*.
 - e. Kesalahan dalam pemilihan kalimat benar salah dalam penggunaan *daitai* dan *hotondo*. Misalnya, responden seharusnya menjawab O (まる) pada kalimat yang benar, namun responden memilih jawaban X (ばつ)
2. Penyebab terjadinya kesalahan dalam menggunakan *daitai* dan *hotondo* , yaitu:
- a. Responden belum mengerti sepenuhnya tentang fungsi dari *fukushi* dan jenis-jenis *fukushi*.
 - b. Responden belum mengerti sepenuhnya perbedaan makna yang dimiliki *daitai* dan *hotondo*.
 - c. Penguasaan kosakata *teido no fukushi* yang masih perlu ditingkatkan lagi.
 - d. Responden jarang menggunakan *fukushi* “*daitai* dan *hotondo*” dalam kalimat.
 - e. Responden kurang aktif dalam meminta penjelasan kepada dosen.
 - f. Responden jarang mengulang pelajaran tentang *fukushi*.
 - g. Kurangnya motivasi responden untuk mempelajari *fukushi* disebabkan jumlah kosakatanya yang tidak sedikit.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, ada beberapa saran yang akan dikemukakan dalam upaya mengurangi kesalahan yang berkenaan dengan penggunaan *teido no fukushi* “*daitai* dan *hotondo*”. Saran tersebut dikelompokkan dalam dua kategori yaitu:

1. Dari segi pengajar yaitu diharapkan dapat menjelaskan tentang perbedaan makna *daitai* dan *hotondo*, dan lebih banyak memberikan latihan soal mengenai *daitai* dan *hotondo* kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan agar pemahaman mahasiswa tentang *fukushi* tersebut semakin meningkat sehingga mahasiswa dapat menggunakannya sesuai dengan konteks kalimat.
2. Dari segi mahasiswa yaitu dalam mempelajari *teido no fukushi*, diharapkan tidak hanya memperhatikan makna secara leksikal saja. Namun, mahasiswa juga harus memperhatikan makna secara gramatikal. Selain itu, mahasiswa juga harus memperhatikan fungsi penggunaan *daitai* dan *hotondo* dalam kalimat agar dapat menggunakannya sesuai dengan konteks kalimat. Mahasiswa juga diharapkan lebih banyak mengerjakan latihan soal tentang *teido no fukushi* agar kemampuan dalam menggunakan jenis *fukushi* tersebut lebih meningkat dan dapat menggunakan *teido no fukushi* sesuai dengan ketentuan penggunaannya.



Universitas Darma Persada